

Analisis Representasi Optimisme dalam Lagu “Laa Tabki Yaa Shoghiiri” oleh Amjad Al-Khawlani (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Khoirun Ni'mah¹ Fathin Masyhud²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
✉ khoirunnimah376@gmail.com

المخلص:

يتم تقديم الأغاني باستخدام اللغة والكلمات واللحن والهارموني والعناصر الموسيقية الأخرى لنقل المعلومات والعواطف. يهدف هذا البحث إلى معرفة تمثيل المعنى للتفاؤل الذي يريد كاتب الأغنية إيصاله من خلال أغنية “لا تبكي يا صغيري” لأحمد الخولاني باستخدام نظرية السيميائية لفردينان دي سوسير. المنهج المستخدم في هذا البحث هو البحث المكتبي ذو المنهج الكيفي. قام الباحث بتحليل البيانات باستخدام تقنيات اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. واستناداً إلى تحليل الباحث، هناك ٨ دلالات وعلامات تمثل معنى التفاؤل في هذه الأغنية. يرتبط التفاؤل بالقدرة على تحقيق الأهداف طويلة المدى لأن الأشخاص المتفائلين يؤمنون بقدرتهم على تحقيقها. يريد كاتب الأغنية من خلال هذه الأغنية دعوة المستمعين إلى التجرد على الحلم والإيمان بتحقيقه. لأن الحلم يمكن أن يضيف لوناً على الحياة ويعزز الأمل في تغيير الحياة للأفضل.

الكلمات المفتاحية: الأغنية؛ التفاؤل؛ السيميائية؛ فردينان دي سوسير

Abstrak:

Lagu disajikan menggunakan bahasa, lirik, melodi, harmoni, dan elemen musik lainnya untuk menyampaikan informasi dan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi makna mengenai optimisme yang ingin disampaikan oleh penulis lagu melalui lagu “Laa Tabki Yaa Shoghiiri” oleh Amjad Al-Khawlani menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library reseach* dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menganalisa data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis peneliti, terdapat 8 penanda dan petanda yang merepresentasikan makna optimisme di dalam lagu ini. Optimisme berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang karena orang yang optimis percaya mereka dapat mencapainya. Melalui lagu ini, penulis lagu ingin mengajak pendengar untuk berani bermimpi dan yakin untuk bisa mewujudkannya. Karena dengan bermimpi dapat memberi warna dalam kehidupan serta menumbuhkan harapan untuk mengubah hidup menjadi lebih baik.

Kata kunci: Lagu; optimisme; semiotika; Ferdinand de Saussure

PENDAHULUAN

Lagu merupakan karya sastra yang diciptakan dari emosi penulis yang mempunyai elemen estetika baik dari segi kebahasaan maupun makna.¹ Lagu juga menjadi penghubung antar manusia dari beragam budaya dan latar belakang. Menurut Cahyani, lagu adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan gaya bahasa ambigu dan memiliki makna yang tersirat.² Lagu disajikan secara indah dengan penggunaan bahasa, lirik, harmoni, melodi, dan elemen musik lainnya untuk menyampaikan pesan dan emosi penulis lagu.³

Lagu juga dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan menyampaikan pesan-pesan kebaikan dalam menjalani kehidupan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Wali Songo ketika berdakwah menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Tidak bisa dipungkiri bahwa gaya bahasa serta pemilihan kata pada lirik lagu memiliki pengaruh besar bagi para pendengar agar pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh penulisnya bisa dipahami dan masuk ke hati mereka.

Di era yang serba digital ini, lagu menjadi lebih mudah diakses terutama oleh Gen Z (kelahiran tahun 2000-2010). Banyak penulis lagu yang peduli kesehatan mental memanfaatkan era digital ini untuk berbagi pengalaman dan dorongan semangat melalui lagu-lagu yang mereka tulis. Salah satunya yakni lagu “Laa Tabki Yaa Shoghiiri” yang dipopulerkan oleh Amjad Al-Khawlani yang kemudian discovered oleh musisi lainnya seperti Nissa Sabyan dan Adzando Davema. Lagu ini sebenarnya dipersembahkan kepada anak-anak di Palestina yang berada ditengah peperangan melawan Israel agar tidak berputus asa dan yakin bahwa akan ada sesuatu yang indah di balik kejadian ini. Namun, konsep optimisme yang terdapat

¹ Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika. 2020. “Analisis Makna Denotasi , Konotasi , Mitos Pada Lagu ‘Lathi’ Karya Weird Genius.” *Asas : Jurnal Sastra*. 9(2):61–71.

² Cahyani, Essy, and Hendri Zalman. 2021. “Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu Dalam Album ‘Best Selection Blanc’ Oleh Aimer.” *Omiyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*. 4(1):1–14. doi: 10.24036/omg.v4i1.234.

³ Hakim, L., & Rukmanasari, F. (2023). “Representasi Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-Pop ‘Beautiful’ By NCT:(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 4(1). 19-38.

di dalam lagu ini juga *relatable* dengan Gen Z saat ini dimana mereka sedang berada di fase remaja dan menuju dewasa atau biasa disebut *quarter life crisis*.

Quarter life crisis, juga dikenal sebagai fenomena krisis seperempat abad adalah situasi yang dialami oleh remaja pada masa transisi dari remaja ke dewasa muda. Dalam kebanyakan kasus, orang yang mengalami *Quarter life crisis* tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang siapa mereka dan tujuan hidup mereka. Fenomena ini ditandai dengan lebih banyak kekhawatiran, pesimis, cemas yang menyebabkan aktivitas terganggu, merasa tertekan hingga depresi. Biasanya *quarter life crisis* dikarenakan tuntutan yang dialami oleh orang dewasa muda.

Saat ini, sebagian masyarakat masih menganggap kesehatan mental tidak sebanding dengan kesehatan fisik. Salah satu masalah kesehatan mental yang paling memengaruhi adalah *overthinking*. *Overthinking* dapat menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak tenang sehingga berdampak pada pola makan, tidur dan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perlunya afirmasi-afirmasi positif serta motivasi untuk mengurangi *overthinking*. Salah satunya dengan mendengarkan lagu-lagu tentang semangat dan optimisme agar hati mudah tergerak untuk memperjuangkan cita-cita.

Menurut Seligman, optimisme adalah bagaimana seseorang menyikapi suatu keadaan dengan positif. Optimisme merupakan keyakinan positif seseorang terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya baik di masa depan atau masa kini yang sedang dialaminya.⁴ Adapula pendapat Chang bahwa optimisme ialah keyakinan yang konsisten bahwa hal-hal baik akan terjadi sebelum hal-hal buruk. Ini dapat membantu seseorang melihat masalah dengan cara yang lebih positif sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Seligman juga menyatakan optimisme adalah *learned optimism* yang artinya optimisme dapat dipelajari, dikembangkan, dan disebar. Selain itu, dia

⁴ Seligman, M. 2008. *The Optimistic Child*. Bandung: Mizan.

⁵ Chang, E.C. 2002. *Optimism & Pessimism: Implications for Theory, Research, and Practice*. Washington: American Psychological Association.

berpendapat bahwa optimisme adalah alat atau cara untuk membantu seseorang mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Dalam hidup ini, setiap orang pasti mengalami berbagai peristiwa baik maupun peristiwa buruk sehingga mereka mempunyai *explanatory style* atau cara seseorang menjelaskan kepada diri sendiri mengapa peristiwa terjadi.⁶

Melalui lagu “Laa Tabki Yaa Shoghiiri” ini penulis lagu ingin menyebarkan semangat dan rasa optimisme kepada para pendengar khususnya yang sedang berada di masa-masa sulit agar mereka terus berjuang dan pantang menyerah. Namun, lagu ini dikemas dengan pemilihan kalimat yang indah dan analogi-analogi sederhana sehingga perlu dianalisis lebih dalam agar dapat dipahami maksud pesan dari penulis lagu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkap makna/pesan tersirat tentang optimisme di dalam lagu tersebut menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang terkenal dengan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda merupakan perangkat yang digunakan untuk mencari jalan di dunia ini, di antara manusia. Pada dasarnya, semiotika menyelidiki cara manusia memahami dunia. Memaknai berarti bahwa objek tidak hanya membawa informasi dan cara berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem tanda yang terstruktur. Studi tanda dan segala sesuatu yang terkait dengannya seperti bagaimana ia berfungsi, bagaimana ia berhubungan dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaannya oleh orang yang menggunakannya.⁷

Ferdinand de Saussure merupakan salah satu pelopor semiotik. Ia seorang ahli linguistik dari Swiss yang mengadakan pembahaman besar-besaran di bidang linguistik. Oleh karena itu, Saussure dianggap sebagai “bapak linguistik modern”.

⁶ Seligman, M. 2008. *The Optimistic Child*. Bandung: Mizan.

⁷ Mudjiyanto Bambang, Nur Emilsyah. 2013. “Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi *Semiotics In Research Method of Communication*”. Pekomnas: Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa. 16(1):74.

Saussure berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap.⁸ Beliau juga linguist pertama yang menjelaskan konsep tanda (*sign*), penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Menurut Saussure, semiotika adalah studi tentang tanda dalam kehidupan sosial. Hal ini mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum yang mengatur bagaimana tanda tersebut terbentuk.

KAJIAN PUSTAKA

Peneliti terlebih dahulu menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai rujukan, pembandingan dan pelengkap penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, Annisa Rahmasari, Wiwid Adiyanto Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan sosial, Universitas Amikom Yogyakarta dengan judul penelitian “Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu ‘Secukupnya’ Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”.⁹ Rumusan masalah penelitian ini yakni apa saja tanda-tanda dalam lirik lagu Hindia "Secukupnya" yang memiliki makna kesehatan mental. Dengan menggunakan teori Representasi Stuart Hall, penelitian ini menemukan bahwa tanda-tanda dalam lagu tersebut memberikan makna dan jenis kesehatan mental. Penelitian ini disertai dengan berita fenomena yang terjadi sesuai dengan setiap penanda dalam lagu yang dianalisis. Namun, analisisnya kurang detail karena fokus ke fenomena.

Kedua, M. J. Prasetyo dengan judul penelitian “Pemaknaan Lirik Lagu ‘Rehat’ Kunto Aji (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu ‘Rehat’ Yang Dipopulerkan Oleh Kunto Aji)” (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).¹⁰ Dalam penelitian ini, lirik lagu "Rehat" oleh Kunto Aji

⁸ Zaimar, Okke K.S. 2008. *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

⁹ Rahmasari Annisa, Adiyanto Wiwid. (2023). “Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(2).

¹⁰ Prasetyo, M. J. (2020). “Pemaknaan Lirik Lagu Rehat Kunto Aji (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Rehat Yang Dipopulerkan Oleh Kunto Aji)” (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

berkaitan dengan masalah kesehatan mental. Penelitian ini berfokus pada *overthinking* sebagai faktor utama kesehatan mental dan menyampaikan pesan bahwa kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Lagu ini juga memotivasi kita agar lebih lebih menghargai diri sendiri. Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama membahas pikiran dapat memberi dampak pada kesehatan fisik maupun mental.

Ketiga, penelitian oleh Aninditya Ardhana Riswari Mahasiswi Universitas Airlangga Surabaya dengan judul “Representasi Romantisme Dalam Lirik Lagu Jatuh Suka Karya Tulus: Kajian Semiotika Peirce”.¹¹ Perbedaan yang mencolok pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan. Hasil dari penelitian tersebut, peneliti berhasil membuktikan bahwa romantisme yang katanya harus diutarakan secara gamblang ternyata bisa diungkapkan secara tersirat, sehingga mengajak seseorang untuk yakin mengejar cinta karena seringkali seseorang memilih untuk memendam perasaan daripada mengutarakan. Persamaan penelitian ini secara tidak langsung mendorong seseorang untuk optimis dan berusaha mendapatkan apa yang diinginkan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *library research* melalui pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori semiotika Ferdinand de Saussure yang menyatakan konsep tanda terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer berupa lirik lagu “Laa Tabki Yaa Shoghiri” oleh Amjad Al-Khawlani dan data sekunder yang didapat melalui buku, jurnal dan internet. Peneliti mengumpulkan data dengan mendengarkan lagu tersebut, membaca dan mencatat data yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menyederhanakan, mengklasifikasikan lalu mengeliminasi data yang tidak diperlukan (reduksi data).

¹¹ Ardhana Riswari, Aninditya. (2023). “Representasi Romantisme Dalam Lirik Lagu ‘Jatuh Suka’ Karya Tulus: Kajian Semiotika Pierce”. JUSHPEN: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan. 2(3).

Kemudian data terpilih akan disajikan dalam bentuk tabel (penyajian data) dan terakhir penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Representasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan mewakili; keadaan mewakili. Representasi merupakan proses yang melibatkan keadaan mewakili simbol, gambar dan semua hal yang memiliki makna. Menurut Stuart Hall, representasi yaitu sebuah konsep makna dalam pikiran yang merupakan hubungan antara bahasa dan konsep yang menggambarkan objek, orang atau peristiwa.¹² Penggambaran tersebut dapat dianalisis menggunakan teori semiotika. Berikut hasil analisa peneliti mengenai representasi makna optimisme dalam lagu “Laa Tabki Yaa Shoghiri menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure:

Table 1. Pembuka Lagu

PENANDA (ARAB)	PENANDA (INDONESIA)	PETANDA
الْأَمَلُ جُهْدُ عَمَلٍ	Cita-cita akan tercapai dengan usaha	Pembuka lagu sekaligus pemantik semangat para pendengar

Lirik tersebut menjadi pembuka lagu ini, sekaligus menjadi pemantik yang kemudian membuka mindset pendengar bahwa sebuah harapan akan terwujud dengan usaha yang sungguh-sungguh. *Suitable* dengan pepatah arab “*man jadda wajada*”¹³, yang mana pepatah ini sering dijadikan jargon untuk membakar rasa semangat dalam tim atau sebuah acara. Penulis lagu cukup cerdas dengan menaruh lirik ini di awal lagu yang memantik semangat pendengar kemudian siap

¹² Hall, Stuart. (1997). *Representation Cultural Representations And Signifying Practice*. The Open University: Sage Publication. Ltd.

¹³ Siapa saja yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan (apa yang diinginkan)

mengisi hati dan pikiran mereka dengan rasa optimisme yang semakin menggebu di lirik-lirik selanjutnya.

Table 2. Baris Pertama

PENANDA (ARAB)	PENANDA (INDONESIA)	PETANDA
لَا تَبْكِي يَا صَغِيرِي لَا أَنْظُرَ نَحْوَ السَّمَاءِ	Jangan menangis adik sayang, jangan melihat terlalu jauh ke atas langit	Anjuran untuk bersyukur agar tidak timbul rasa iri dengan apa yang dimiliki orang lain namun tidak dapat memilikinya.

Pada lirik tersebut ada larangan agar tidak terlalu melihat ke atas yang dapat berarti jangan terlalu memandang pencapaian, kebebasan maupun kejayaan orang lain. Karena jika terus-terusan melihat ke atas, seseorang akan lupa untuk bersyukur atas apa yang dimiliki bahkan merasa sedih dan menyalahkan kehendak Tuhan. Sese kali lihatlah ke bawah (orang yang lebih susah dan terpuruk) agar semakin tumbuh rasa syukur dan menerima dengan lapang keadaan saat ini. Orang bijak berkata bahwa rezeki yang telah tertakar tidak akan tertukar. Jadi, hendaknya menanamkan rasa syukur dan terus berikhtiar.

Table 3. Baris Kedua

PENANDA (ARAB)	PENANDA (INDONESIA)	PETANDA
مِنْ قَلْبِكَ الْحَرِيرِي لَا لَا تَقْطَعْ الرَّجَاءِ	Dari hati suteramu, Jangan, jangan pernah menyerah	Selagi masih muda teruslah berusaha dan pantang menyerah

Kalimat “Hati Sutura” pada lirik diatas dapat dimaknai hati yang lembut merujuk pada hati anak-anak atau anak muda. Maka pesannya ialah agar memanfaatkan masa muda untuk berusaha dan berjuang mewujudkan cita-cita serta harapan hidup yang lebih baik. Karena masa muda hanya sekali, kelak belum tentu punya

waktu dan tenaga untuk melakukan banyak hal seperti di masa muda. Oleh karena itu, hendaknya memperbanyak pengalaman dengan mencoba hal-hal baru. Tidak masalah apabila gagal karena pelajaran baru seringkali didapat dari kegagalan. Terus berusaha dan jangan menyerah.

Table 4. Baris Ketiga

PENANDA (ARAB)	PENANDA (INDONESIA)	PETANDA
إِنَّ الْأَمْلَ جُهْدٌ وَعَمَلٌ لَا يَضِيعُ	sesungguhnya cita-cita akan tercapai dengan usaha yang sungguh-sungguh, Usaha tidak akan ada yang sia-sia	Percaya bahwa setiap usaha tidak akan sia-sia karena seseorang akan mendapatkan apa yang telah diusahakan

Kata “إِنَّ” pada lirik tersebut menunjukkan penegasan nasihat di awal lagu bahwa harapan/cita-cita bisa tercapai dengan usaha yang sungguh-sungguh. Seringkali anak muda takut melakukan effort lebih untuk sesuatu karena takut tidak berhasil dan merasa sia-sia atas apa yang telah dilakukan. Melalui lagu ini, penulis lagu ingin menyampaikan bahwa setiap orang akan mendapatkan apa yang diusahakan atau diperjuangkan. Sesuai kata pepatah bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Oleh karena itu, apabila memiliki suatu keinginan hendaknya berusaha secara totalitas untuk mewujudkannya.

Table 5. Baris Keempat

PENANDA (ARAB)	PENANDA (INDONESIA)	PETANDA
الْأَمْلُ جُهْدٌ وَعَمَلٌ	Cita-cita akan tercapai dengan usaha yang sungguh-sungguh	Inti pesan di lagu ini agar pendengar tidak takut untuk bermimpi dan semakin yakin untuk mewujudkannya

Pengulangan kalimat tersebut sebanyak 3 kali menandakan bahwa kalimat ini merupakan inti dari pesan di lagu ini. Penulis lagu benar-benar ingin meyakinkan para pendengar agar selalu optimis dalam mewujudkan cita-cita. Sebagian orang takut untuk memiliki cita-cita karena merasa tidak pantas bahkan mustahil untuk diwujudkan. Padahal cita-cita itu tak terbatas dan siapapun boleh mengandaikan asalkan mau berusaha untuk mewujudkannya menjadi nyata. Melalui lagu ini, penulis lagu ingin mengajak pendengar untuk berani bermimpi dan berani berusaha untuk mencapainya.

Table 6. Bait Kedua (*Pra-Chorus*)

PENANDA (ARAB)	PENANDA (INDONESIA)	PETANDA
الْوَنُ طَيْفٍ طَاهِرَةٍ قَوْسٌ وَ حُبًّا نَاشِرَةً مِنْ أَيْنَ ؟ مِنْ قَطْرَاتِ الْمَاءِ	Warna spektrum murni Pelangi dan cinta menghiasi langit Darimana? Dari tetesan air	Sesuatu yang indah berasal dari hal-hal kecil yang dilakukan secara istiqomah

Pada bagian pra-chorus penulis lagu menggunakan filosofi pelangi disertai proses terbentuknya. Pelangi adalah lengkungan warna-warni di langit yang terbentuk karena pembiasan cahaya oleh tetesan air hujan. Ketika cahaya matahari melewati tetesan air hujan, cahaya tersebut dibelokkan sedemikian rupa sehingga setiap warna yang ada pada cahaya tersebut terpisah.¹⁴ Tetesan air berarti air yang menetes secara terus-menerus secara konsisten dan memiliki waktu jeda tertentu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang indah seperti pelangi perlu usaha yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Tidak masalah jikalau tindakan yang dilakukan tidak berdampak begitu besar, yang terpenting adalah komitmen untuk istiqomah dalam melakukannya. Selain itu, penulis lagu ingin menyampaikan kepada pendengar agar tidak meremehkan hal-hal kecil. Terkadang tanpa disadari sesuatu yang besar berawal dari hal kecil.

¹⁴ Nurhakim, S. 2014. *Buku Pintar Dunia Alam Semesta*. Jakarta Timur: Bestari.

Table 7. Bait Ketiga (*Chorus*)

PENANDA (ARAB)	PENANDA (INDONESIA)	PETANDA
تَعَاوَنْتُ قَطَرَاتٍ فِي قَلْبِهَا نَبْضٌ مَالِي بِالْحَيَاتِ تَعَاوَنْتُ كُنْ مِثْلَهَا	Tetesan kecil yang saling bekerja sama, ada denyut nadi di dalam hatinya yang mengubah hidup Tegas dan koperatif, jadilah seperti nya	Lingkungan yang sehat dan suportif dapat memupuk rasa optimisme mewujudkan cita-cita.

Tetesan kecil yang saling bekerja sama merupakan analogi dari rintik hujan. Satu tetes air tidak dapat memberi manfaat, tetapi tetesan air hujan yang tak terhingga dapat membasahi bumi yang kering kerontang dan menjadi sumber air bagi makhluk hidup di dalamnya. Untuk mencapai keberhasilan, kerja sama dengan lingkungan sekitar juga diperlukan. Dengan bekerja sama, beberapa urusan akan terasa lebih mudah sehingga mengantarkan seseorang lebih dekat dengan apa yang dicita-citakan. Hendaknya mencari lingkungan suportif dan mempunyai visi yang sama sehingga tidak ada niat saling menjatuhkan.

Table 8. Penutup Lagu

PENANDA (ARAB)	PENANDA (INDONESIA)	PETANDA
جُهِدْ عَمَلِ الْوَأْنِ حَيَاتِ	Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewarnai hidup	Segala usaha dalam menggapai cita-cita dapat membuat hidup lebih berwarna.

Cita-cita memang membuat hidup lebih berwarna karena membuat seseorang memiliki semangat untuk menjalani hidup. Namun, tanpa disadari setiap proses usaha yang dilakukan juga menciptakan warna kehidupan. Warna kehidupan merupakan perumpamaan untuk kisah-kisah unik kehidupan yang dimiliki orang-orang berani dan pantang menyerah pada keadaan. Mereka yang berani mencoba

tantangan dan mengambil risiko akan mendapat pengalaman berharga dan menjadikan cerita hidupnya lebih bervariasi dan bermakna.

Optimisme adalah pemahaman tentang bagaimana pikiran manusia menggunakan pengendalian diri untuk mencapai tujuan hidup. Optimisme berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang karena orang yang optimis percaya mereka dapat mencapainya. Gen Z sering mengalami berbagai masalah karena kurangnya optimisme. Namun, sebagai individu yang berkembang, optimisme memungkinkan mereka untuk mengarahkan dirinya ke arah yang positif. Selagi memiliki optimisme, permasalahan, hambatan, atau kegagalan yang dialami oleh Gen Z tidak akan menyebabkan mereka merasa frustrasi atau putus asa. Pemikiran optimisme membantu Gen Z mewujudkan cita-cita dan harapan hidup yang lebih baik.

SIMPULAN

Lagu “Laa Tabki Yaa Shoghiiri” merepresentasikan optimisme melalui pemilihan kata dalam liriknya yang dapat memacu semangat para pendengar terutama Gen Z yang tengah berada di fase remaja dan beranjak dewasa, yang antusias merancang masa depan. Lagu ini diciptakan untuk mengembalikan semangat para pendengar agar tetap optimis dan tidak menyerah dalam mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan. Penulis lagu juga mencantumkan beberapa analogi sederhana sehingga dapat menyentuh hati pendengar dengan mudah namun tidak mengurangi keindahan bahasa. Contohnya analogi proses terjadinya pelangi yang mengajarkan bahwa sesuatu yang indah tidak didapat secara instan, melainkan dengan usaha terus-menerus dan konsisten. Lagu ini juga memotivasi agar terus berusaha karena tidak ada usaha yang sia-sia dan usaha tidak akan mengkhianati hasil. Penulis lagu juga menyelipkan pesan kepada pendengar agar memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Masa muda hanya sekali dan tidak akan kembali. Hendaknya diisi dengan hal-hal positif dan memperbanyak pengalaman serta membangun relasi. Pengalaman dan ilmu pengetahuan dapat menjadi

jembatan menuju sesuatu yang diharapkan serta kehidupan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika. 2020. "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu 'Lathi' Karya Weird Genius." *Asas : Jurnal Sastra*. 9(2):61–71.
- Ardhana Riswari, Aninditya. (2023). "Representasi Romantisme Dalam Lirik Lagu 'Jatuh Suka' Karya Tulus: Kajian Semiotika Pierce". *JUSHPEN: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 2(3).
- Cahyani, Essy, and Hendri Zalman. 2021. "Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu Dalam Album 'Best Selection Blanc' Oleh Aimer." *Omiyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*. 4(1):1–14. doi: 10.24036/omg.v4i1.234.
- Chang, E.C. 2002. *Optimism & Pessimism: Implications for Theory, Research, and Practice*. Washington: American Psychological Association.
- Hakim, L., & Rukmanasari, F. (2023). "Representasi Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-Pop 'Beautiful' By NCT:(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 4(1). 19-38.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation Cultural Representations And Signifying Practice*. The Open University: Sage Publication. Ltd.
- Mudjiyanto Bambang, Nur Emilsyah. 2013. "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi *Semiotics In Research Method of Communication*". *Pekomnas: Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*. 16(1):74.
- Nurhakim, S. 2014. *Buku Pintar Dunia Alam Semesta*. Jakarta Timur: Bestari.
- Prasetyo, M. J. (2020). "Pemaknaan Lirik Lagu Rehat Kunto Aji (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Rehat Yang Dipopulerkan Oleh Kunto Aji)" (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Rahmasari Annisa, Adiyanto Wiwid. (2023). "Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)". *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(2).
- Seligman, M. 2008. *The Optimistic Child*. Bandung: Mizan.

Zaimar, Okke K.S. 2008. "Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra". Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

https://palembang.tribunnews.com/2023/10/17/lirik-sholawat-la-tabki-ya-saghiri-lagu-religi-populer-paling-menyentuh-hati-untuk-anak-palestina#google_vignette
<https://ugm.ac.id/id/berita/23161-tim-mahasiswa-ugm-teliti-fenomena-quarter-life-crisis-yang-melanda-anak-muda/>